



# Peran Media dalam Meningkatkan Pemahaman Komunikasi Antar Budaya

Erangga Adi Putra\*, Ade Siti Khairiah, Arif Rahman, Ellissya Taskiyah, Fadhly Rausyan Aqmar, Lola Syahirah Kamila

Universitas Muhammadiyah Tangerang

**Abstrak:** Penelitian ini membahas peran media dalam meningkatkan pemahaman komunikasi antar budaya di era globalisasi. Dengan berkembangnya teknologi dan media digital, pertukaran informasi lintas budaya menjadi semakin cepat dan luas. Media, terutama media sosial, memainkan peran penting dalam memperkenalkan budaya asing dan memfasilitasi dialog antar budaya. Namun, di sisi lain, media juga dapat memperkuat stereotip negatif melalui proses *framing* yang bias. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis bagaimana media dapat menjadi alat yang efektif dalam menjembatani perbedaan budaya, sekaligus mengidentifikasi tantangan yang muncul. Beberapa teori yang relevan, seperti Teori Pengurangan Ketidakpastian dan Teori Akomodasi Komunikasi, digunakan untuk mendalami proses komunikasi antar budaya. Temuan menunjukkan bahwa media sosial meningkatkan kompetensi antar budaya dengan menyediakan platform interaktif, sementara media massa melalui digitalisasi memperluas akses ke konten budaya global. Namun, tantangan seperti stereotip, etnosentrisme, dan informasi yang salah tetap menjadi penghalang utama dalam membangun komunikasi yang efektif antar budaya. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan kritis dan literasi media yang baik untuk memaksimalkan peran positif media dalam komunikasi lintas budaya.

**Kata kunci:** Komunikasi Antar Budaya, Media Digital, Stereotip, Globalisasi, Media Sosial, Literasi Media

DOI:

<https://doi.org/10.47134/diksima.v1i4.104>

\*Correspondence: Erangga Adi Putra

Email: [eranggaaputra@gmail.com](mailto:eranggaaputra@gmail.com)

Received: 22-08-2024

Accepted: 29-09-2024

Published: 31-10-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

**Abstract:** This research discusses the role of media in improving the understanding of intercultural communication in the era of globalization. With the development of technology and digital media, cross-cultural information exchange has become faster and wider. Media, especially social media, plays an important role in introducing foreign cultures and facilitating intercultural dialog. However, on the other hand, the media can also reinforce negative stereotypes through a biased framing process. This study uses a qualitative approach with descriptive methods to analyze how media can be an effective tool in bridging cultural differences, while identifying the challenges that arise. Several relevant theories, such as Uncertainty Reduction Theory and Communication Accommodation Theory, were used to explore the intercultural communication process. Findings show that social media enhances intercultural competence by providing an interactive platform, while mass media through digitization expands access to global cultural content. However, challenges such as stereotypes, ethnocentrism and misinformation remain major barriers in establishing effective communication between cultures. Therefore, critical engagement and good media literacy are required to maximize the positive role of media in cross-cultural communication.

**Keywords:** Intercultural Communication, Digital Media, Stereotypes, Globalization, Social Media, Media Literacy

## Pendahuluan

Di era globalisasi, komunikasi antar budaya menjadi salah satu aspek penting dalam interaksi manusia. Globalisasi tidak hanya mempercepat pertukaran barang dan jasa, tetapi juga mempercepat pertukaran informasi dan nilai-nilai budaya antar negara. Media, baik tradisional maupun digital, memainkan peran kunci dalam proses ini dengan menyebarkan informasi lintas batas geografis dan kultural (Hannford 1998). Menurut (Samovar et al. 2017), komunikasi antar budaya adalah proses berbagi makna antara individu yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Ketika orang-orang dari budaya yang berbeda berkomunikasi, media dapat menjadi alat yang sangat penting untuk mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan pemahaman terhadap norma-norma sosial dan perilaku budaya lain.

Namun, meskipun media berperan sebagai jembatan antar budaya, ada tantangan yang muncul terkait dengan bias dan stereotip yang mungkin ditampilkan. Menurut (Khan 2020), media sering kali membentuk cara orang memahami budaya lain melalui proses *framing*, di mana informasi dikemas dan disajikan dengan cara tertentu. Jika media gagal menyajikan budaya secara akurat, ini dapat memperkuat stereotip negatif dan memperburuk miskomunikasi antar budaya. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Zhou et al. 2024) menunjukkan bahwa berita yang menggambarkan budaya tertentu dengan sudut pandang negatif dapat memengaruhi persepsi audiens terhadap kelompok budaya tersebut.

Seiring dengan perkembangan teknologi, media sosial telah menjadi platform utama bagi interaksi antar budaya. Media sosial memungkinkan individu untuk terhubung dan berbagi informasi tentang budaya mereka secara langsung. Hal ini mendorong peningkatan pemahaman budaya, tetapi di sisi lain, juga dapat memicu konflik jika terjadi salah tafsir atau penyebaran informasi yang salah. Sebagai contoh, penelitian oleh (W. Kim, Guan, and Park 2012) menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi untuk meningkatkan komunikasi antar budaya, tetapi juga mengidentifikasi risiko dalam penyebaran stereotip budaya yang berbahaya jika tidak dikelola dengan baik.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media dalam meningkatkan pemahaman komunikasi antar budaya. Penelitian ini akan meneliti bagaimana media, terutama media digital, dapat menjadi alat yang efektif untuk menjembatani perbedaan budaya, serta mengidentifikasi tantangan yang mungkin muncul dalam penggunaan media sebagai alat komunikasi antar budaya.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Teori Komunikasi Antar Budaya

Komunikasi antar budaya merujuk pada proses pertukaran informasi dan makna antara individu yang berasal dari budaya yang berbeda. Teori-teori utama yang relevan dalam memahami komunikasi antar budaya mencakup Teori Pengurangan Ketidakpastian dan Teori Akomodasi Komunikasi.

Menurut (Holliday 2007), Teori Pengurangan Ketidakpastian menekankan pentingnya mengurangi ketidakpastian dalam interaksi antar budaya. Ketidakpastian terjadi ketika individu merasa tidak yakin tentang perilaku, norma, atau nilai budaya orang lain. Dalam konteks ini, media memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang membantu mengurangi ketidakpastian tersebut dengan menyediakan konten yang menjelaskan dan memperkenalkan kebiasaan serta nilai budaya asing.

Teori Akomodasi Komunikasi yang dikembangkan oleh (Biber, Giles, and Coupland 1993) menjelaskan bahwa individu cenderung menyesuaikan cara berkomunikasi mereka untuk mencapai kesamaan dengan pihak lain, terutama ketika berinteraksi dengan individu dari budaya yang berbeda. Media, khususnya media digital, menyediakan platform di mana orang dapat berlatih dan memahami bagaimana cara berkomunikasi yang lebih baik antar budaya, memperkuat akomodasi antar kelompok budaya yang berbeda.

### 2. Peran Media dalam Penyebaran Informasi Budaya

Peran media dalam penyebaran informasi budaya sangat signifikan, terutama dalam era globalisasi yang mempercepat pertukaran informasi di seluruh dunia. Menurut (Burton and McQuail 2021), media berfungsi sebagai agen sosialisasi yang membantu individu memahami norma dan nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat. Melalui berita, program televisi, film, dan konten digital lainnya, media memperkenalkan budaya asing kepada audiens global, membentuk pemahaman tentang dunia yang lebih luas.

Teori *Agenda Setting* yang diajukan oleh (McCombs and Shaw 1972) juga relevan dalam memahami bagaimana media menentukan topik budaya yang dianggap penting untuk diperhatikan oleh masyarakat. Media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk kerangka berpikir (*framing*) audiens tentang budaya lain. Menurut (Khan 2020), media dapat memperkuat stereotip melalui cara penyajian informasi, terutama jika informasi tersebut disajikan dengan sudut pandang yang bias.

Penelitian oleh (Zhou et al. 2024) menyoroti bahwa media sering kali mempengaruhi persepsi budaya dengan menggambarkan aspek-aspek tertentu dari suatu budaya secara lebih dominan, sementara aspek lain diabaikan. Ini menciptakan representasi yang tidak seimbang dan dapat memperkuat stereotip negatif. Misalnya, pemberitaan media Barat

tentang budaya Timur sering kali menekankan perbedaan dan ketegangan daripada kesamaan, yang berdampak pada persepsi negatif terhadap kelompok budaya tertentu.

### 3. Globalisasi dan Peran Media dalam Komunikasi Antar Budaya

Globalisasi telah meningkatkan interaksi antar budaya melalui penggunaan teknologi komunikasi dan media. Menurut (Piilonen 2020) globalisasi memungkinkan distribusi dan pertukaran informasi budaya dalam skala yang belum pernah terjadi sebelumnya. Melalui internet dan media sosial, individu dari berbagai budaya dapat berkomunikasi secara langsung dan bertukar pandangan, yang dapat meningkatkan pemahaman dan toleransi antar budaya.

Teori Globalisasi Budaya yang dikembangkan oleh (Hannford 1998) menekankan bahwa media adalah salah satu faktor utama yang memfasilitasi globalisasi budaya. Media digital, terutama platform media sosial, memungkinkan penggunaannya untuk berbagi konten budaya seperti musik, film, dan tradisi. Hal ini dapat memperkenalkan budaya-budaya lokal ke tingkat global dan menciptakan apa yang disebut "*melting pot*" budaya global. Namun, globalisasi media juga membawa risiko homogenisasi budaya, di mana budaya dominan dapat mendominasi dan menggantikan identitas budaya lokal.

(W. Kim, Guan, and Park 2012) meneliti dampak media sosial terhadap komunikasi antar budaya, dengan temuan bahwa media sosial dapat mempercepat proses pertukaran budaya, tetapi juga berisiko memunculkan konflik jika penyebaran informasi tidak dikelola dengan baik. Mereka menekankan pentingnya literasi media untuk membantu individu mengidentifikasi dan mengatasi informasi yang bias atau stereotip yang tersebar melalui platform digital.

### 4. Media dan Stereotip Budaya

Stereotip budaya adalah gambaran yang disederhanakan dan sering kali negatif tentang kelompok budaya tertentu yang dibentuk oleh media. (Holcombe 1922) dalam bukunya *Public Opinion* pertama kali mengemukakan konsep stereotip sebagai cara manusia mengelompokkan informasi yang kompleks menjadi kategori yang lebih sederhana. Stereotip ini sering kali diperkuat oleh media melalui representasi yang berulang-ulang dan bias.

Penelitian yang dilakukan oleh (Bierman 1979) dalam karya klasiknya *Orientalism* menunjukkan bagaimana media Barat menggambarkan dunia Timur secara berlebihan dan bias, sering kali memosisikan budaya Timur sebagai "lain" yang eksotis dan primitif dibandingkan dengan Barat. Gambaran-gambaran ini kemudian memperkuat stereotip dan prasangka dalam interaksi antar budaya.

Menurut (Scheurle 2016), *framing* media terhadap budaya lain dapat mengonstruksi identitas kelompok tertentu dengan cara yang cenderung bias. Misalnya, representasi media terhadap imigran sering kali menunjukkan mereka dalam konteks kriminalitas atau ketegangan sosial, yang kemudian memperkuat citra negatif kelompok tersebut di mata publik.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kualitatif lebih tepat dalam menggali pemahaman mendalam tentang peran media dalam komunikasi antar budaya. Menurut (Mackiewicz 2018), penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena dalam konteks yang kaya akan makna, dan dalam penelitian ini, media dilihat sebagai faktor kunci dalam penyebaran dan penerimaan informasi lintas budaya.

## Hasil dan Pembahasan

Media memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman komunikasi antarbudaya dengan memfasilitasi dialog, berbagi nilai-nilai budaya, dan menyediakan platform untuk keterlibatan. Berbagai studi menyoroti bagaimana media, terutama media digital dan sosial, dapat meningkatkan kompetensi antar budaya (ICC) di antara individu. Misalnya, program komunikasi media berfokus pada pengajaran siswa tentang perbedaan budaya dan keterampilan komunikasi yang diperlukan untuk interaksi global (Zafar 2024). Selain itu, media massa berfungsi sebagai kendaraan untuk mentransmisikan nilai-nilai sosial budaya dan mengatasi masalah antar budaya, terutama dalam konteks digitalisasi (Shorova, Borieva, and Tekueva 2024). Platform media sosial seperti YouTube telah terbukti secara signifikan meningkatkan ICC melalui pengalaman belajar interaktif, mengungguli metode tradisional (Jin 2023). Selain itu, media sosial membantu dalam proses akulturasi bagi siswa internasional, memperluas perspektif budaya mereka (Xiang 2023). Secara keseluruhan, integrasi media baru dalam komunikasi antarbudaya mendorong pemahaman dan penerimaan di berbagai budaya ("Intercultural New Media" 2022).

Namun, sementara media dapat meningkatkan pemahaman antar budaya, media juga dapat melanggengkan stereotip dan kesalahpahaman budaya jika tidak digunakan dengan bijaksana, menyoroti perlunya keterlibatan kritis dengan konten media.

Media memainkan peran penting dalam memfasilitasi komunikasi antar budaya dengan mempromosikan dialog, pemahaman, dan pertukaran pengetahuan lintas budaya yang beragam. Media sosial, khususnya, telah muncul sebagai alat yang ampuh untuk meningkatkan kompetensi antarbudaya dan menjembatani kesenjangan budaya. Hal ini

terbukti dalam berbagai penelitian yang menyoroti dampak positif media pada interaksi antarbudaya.

#### Peran Media Sosial dalam Komunikasi Antarbudaya

- Platform media sosial mendorong komunikasi global, memungkinkan pengguna untuk terlibat dalam dialog lintas budaya dan berbagi nilai-nilai sosial budaya (Fazil et al. 2024).
- Inisiatif memanfaatkan media sosial, seperti komunitas online dan kampanye, mempromosikan pemahaman antar budaya dan transfer pengetahuan (Fazil et al. 2024).
- Penelitian menunjukkan bahwa media sosial meningkatkan kompetensi antar budaya di antara siswa, terutama dalam konteks perhotelan dan pariwisata, dengan memberikan pengalaman belajar interaktif (Jin 2023).

#### Media Massa dan Digitalisasi

- Media massa, melalui digitalisasi, secara signifikan mempengaruhi komunikasi antar budaya dengan meningkatkan akses ke konten budaya yang beragam (Shorova, Borieva, and Tekueva 2024).
- Fungsi pendidikan dan organisasi media membantu dalam mentransmisikan nilai-nilai budaya dan mengatasi tantangan dialog antar budaya (Shorova, Borieva, and Tekueva 2024).

Sementara media memiliki peran positif dalam mendorong komunikasi antar budaya, penting untuk mengakui tantangan yang ditimbulkan oleh informasi yang salah dan stereotip budaya yang dapat menghambat dialog yang efektif. Mengatasi masalah ini sangat penting untuk memaksimalkan manfaat media dalam konteks antarbudaya.

Komunikasi antar budaya di media menghadapi beberapa tantangan signifikan yang menghambat keterlibatan dan pemahaman yang efektif. Tantangan ini termasuk stereotip, etnosentrisme, dan kompleksitas platform digital. Poin-poin berikut menguraikan masalah ini:

#### Stereotip dan Prasangka

- Media sering melanggengkan stereotip, yang mengarah ke salah representasi budaya, seperti yang terlihat dalam liputan media Amerika tentang China, yang sering menggunakan bahasa agresif dan tidak memiliki bukti yang dapat dipercaya ("A Study of Intercultural Communication Barriers between China and the United States: The Case of American Media Reports on China" 2021).
- Gagasan dan bias yang terbentuk sebelumnya dapat menghalangi dialog antarbudaya yang tulus, seperti yang disorot oleh kebutuhan untuk menilai secara kritis posisi kita sendiri dan posisi orang lain (H. Kim and Penry Williams 2021).

### Etnosentrisme dan Lainnya

- Etnosentrisme bermanifestasi dalam narasi media yang mendukung satu budaya di atas budaya lain, menciptakan hambatan untuk pemahaman (H. Kim and Penry Williams 2021).
- Praktek Othering menyederhanakan identitas budaya yang kompleks, yang dapat menyebabkan diskriminasi dan kesalahpahaman (“A Study of Intercultural Communication Barriers between China and the United States: The Case of American Media Reports on China” 2021).

### Tantangan Komunikasi Digital

- Media sosial mempersulit komunikasi antarbudaya dengan mengubah negosiasi identitas dan dinamika komunitas, memerlukan pendekatan wacana untuk mengatasi pergeseran ini (Bouvier 2016).

Terlepas dari tantangan ini, ada potensi bagi media untuk menumbuhkan pemahaman antar budaya dengan mempromosikan keterlibatan kritis dan perspektif yang beragam. Namun, persistensi stereotip dan bias tetap menjadi penghalang yang signifikan untuk mencapai tujuan ini.

Untuk memperdalam pemahaman tentang bagaimana media dapat memfasilitasi pemahaman antar budaya, dilakukan studi kasus pada sejumlah acara televisi internasional dan kampanye media sosial yang bertujuan untuk memperkenalkan budaya yang berbeda-beda. Salah satu contoh adalah kampanye global yang diluncurkan oleh UNESCO untuk mempromosikan dialog antar budaya melalui program dokumenter dan serial televisi yang menampilkan kehidupan sehari-hari di berbagai negara. Program ini memberikan pandangan yang mendalam tentang bagaimana masyarakat di berbagai belahan dunia hidup, berkomunikasi, dan merayakan identitas budaya mereka.

Kampanye semacam ini menunjukkan bahwa media memiliki potensi untuk tidak hanya memperkenalkan budaya lain, tetapi juga mengatasi kesalahpahaman dan mengurangi ketegangan antar budaya. Dengan memperlihatkan pengalaman dan nilai-nilai budaya yang berbeda dalam konteks positif dan informatif, media dapat membantu menjembatani perbedaan dan mendorong dialog yang konstruktif (Unesco 2009).

Pemanfaatan berbagai bentuk media tidak dapat disangkal penting dalam meningkatkan pemahaman antar budaya, karena secara aktif memfasilitasi komunikasi dan pertukaran ide dan praktik budaya di antara individu dari latar belakang budaya yang berbeda. Teknologi media, yang mencakup berbagai platform termasuk tetapi tidak terbatas pada media sosial, memberdayakan individu yang mewakili banyak warisan budaya yang beragam untuk terhubung satu sama lain, berbagi pengalaman unik mereka,

dan menumbuhkan kompetensi antarbudaya penting yang penting untuk interaksi yang sukses dalam lanskap multikultural. Fenomena ini sangat signifikan dalam masyarakat yang semakin mengglobal saat ini, di mana interaksi antara budaya yang berbeda terjadi dengan frekuensi dan intensitas yang luar biasa, yang memerlukan pemahaman dan apresiasi yang lebih dalam terhadap perspektif budaya yang beragam. Aspek utama dari wacana ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Media sebagai alat komunikasi Peran media dalam masyarakat kontemporer melampaui penyebaran informasi belaka, karena berfungsi sebagai platform komprehensif di mana narasi budaya dapat dibagikan, dialog yang bermakna dapat dipupuk, dan pemahaman di antara berbagai kelompok budaya dapat dipromosikan secara signifikan, sehingga memperkaya lanskap antarbudaya (J.-H. Kim and Hong 2015). Selain itu, media sosial bertindak sebagai katalis yang kuat untuk interaksi waktu nyata, memungkinkan pengguna untuk terlibat dalam pertukaran dinamis dengan berbagai perspektif dan ekspresi budaya, sehingga meningkatkan kesadaran dan apresiasi mereka terhadap perbedaan budaya dengan cara yang langsung dan berdampak (Astakhova 2015).

Pendekatan Pendidikan Kurikulum akademik yang terkait dengan studi komunikasi media menempatkan penekanan kuat pada pengembangan keterampilan komunikasi antarbudaya, yang penting dalam mempersiapkan siswa untuk menavigasi dan berkembang di lingkungan yang ditandai oleh interaksi global dan pertukaran budaya, sehingga melengkapi mereka dengan alat yang diperlukan untuk keterlibatan yang efektif dalam dunia yang beragam (Zafar 2024). Studi kasus empiris telah menunjukkan bahwa proyek kolaboratif yang dilakukan melalui platform media sosial memiliki potensi untuk secara signifikan meningkatkan kesadaran budaya dan menumbuhkan hubungan yang bermakna di antara siswa, lebih menekankan kekuatan transformatif media dalam pengaturan pendidikan (Tuzel and Hobbs 2017).

## Simpulan

Media memainkan peran krusial dalam meningkatkan pemahaman komunikasi antar budaya di era globalisasi. Dalam konteks ini, media, baik tradisional maupun digital, berfungsi sebagai jembatan yang mempercepat pertukaran informasi dan nilai-nilai budaya antara individu dari latar belakang yang berbeda. Meskipun media dapat membantu mengurangi ketidakpastian dan memfasilitasi dialog antar budaya, tantangan seperti bias dan stereotip sering kali muncul. Media sering kali membentuk cara orang memahami budaya lain melalui *framing* yang tidak akurat, yang dapat memperkuat persepsi negatif terhadap kelompok budaya tertentu. Di sisi lain, media sosial telah menjadi platform utama untuk interaksi lintas budaya, memungkinkan individu untuk berbagi pengalaman dan nilai mereka secara langsung. Namun, risiko penyebaran informasi yang salah tetap ada,

yang dapat memicu konflik dan kesalahpahaman. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan literasi media agar individu dapat mengidentifikasi dan mengatasi bias serta stereotip yang mungkin muncul. Secara keseluruhan, meskipun media memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman antar budaya, tantangan yang ada harus dikelola dengan bijaksana agar manfaatnya dapat dimaksimalkan.

### Daftar Pustaka

- "A Study of Intercultural Communication Barriers between China and the United States: The Case of American Media Reports on China." 2021. *Academic Journal of Humanities & Social Sciences* 4 (7). <https://doi.org/10.25236/AJHSS.2021.040710>.
- Astakhova, Olena. 2015. "New Social Media and Intercultural Understanding," no. November.
- Biber, Douglas, Howard Giles, and Nikolas Coupland. 1993. "Language: Contexts and Consequences." *Language* 69 (4): 856. <https://doi.org/10.2307/416912>.
- Bierman, Irene A. 1979. "Edward Said, Orientalism. New York: Pantheon Books, 1978. \$15." *Middle East Studies Association Bulletin* 13 (1): 68–68. <https://doi.org/10.1017/S0026318400007185>.
- Bouvier, Gwen. 2016. "Social Media and Its Impact on Intercultural Communication: The Challenges for a Discourse Approach." *Journal of Communication Arts* 3 (September).
- Burton, Howard, and Denis McQuail. 2021. *Perspectives on Mass Communication*. Open Agenda Publishing. <https://doi.org/10.2307/j.ctv22jnpbn>.
- Fazil, Abdul Wajid, Musawer Hakimi, Khatera Akrami, Mursal Akrami, and Fazila Akrami. 2024. "Exploring the Role of Social Media in Bridging Gaps and Facilitating Global Communication." *Studies in Media, Journalism and Communications* 2 (1): 13–21. <https://doi.org/10.32996/smjc.2024.2.1.2>.
- Hannford, Ivan. 1998. "Please Note That This Material Is Only for Use by Those Registered on the Course of Study for Which This Digital Copy Has Been Made ." 20.
- Holcombe, A. N. 1922. "Public Opinion. By Walter Lippmann. (New York: Harcourt, Brace and Company. 1922. Pp. x, 427.)." *American Political Science Review* 16 (3): 500–501. <https://doi.org/10.2307/1943740>.
- Holliday, Adrian. 2007. "Book Review: Gudykunst, W. B. (2005). *Theorizing about Intercultural Communication*. Thousand Oaks, CA: Sage. Pp. 492." *International Criminal Justice Review* 17 (4): 351–53. <https://doi.org/10.1177/1057567707310554>.
- "Intercultural New Media." 2022. In *Communication*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/obo/9780199756841-0277>.
- Jin, Seunghee. 2023. "Unleashing the Potential of Social Media: Enhancing Intercultural Communication Skills in the Hospitality and Tourism Context." *Sustainability* 15 (14): 10840. <https://doi.org/10.3390/su151410840>.
- Khan, Nathalie. 2020. "Cultural Representations." *A Cultural History of Hair in the Modern Age*, 163–80. <https://doi.org/10.5040/9781474206013.0012>.

- Kim, Hyejeong, and Cara Penry Williams. 2021. "Barriers in Intercultural Communication." In *Discovering Intercultural Communication*, 47–67. Cham: Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-76595-8\\_3](https://doi.org/10.1007/978-3-030-76595-8_3).
- Kim, Jeong-Hee, and Jong-Youl Hong. 2015. "Intercultural Dialogue in the Media: Focused on (Welcome to South)." *International Journal of Multimedia and Ubiquitous Engineering* 10 (8): 115–24. <https://doi.org/10.14257/ijmue.2015.10.8.12>.
- Kim, Wonsun, Xiaowen Guan, and Hee Sun Park. 2012. "Face and Facework: A Cross-Cultural Comparison of Managing Politeness Norms in the United States and Korea." *International Journal of Communication* 6 (1): 1100–1118.
- Mackiewicz, Jo. 2018. *A Mixed-Method Approach. Writing Center Talk over Time*. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>.
- McCombs, Maxwell E., and Donald L. Shaw. 1972. "The Agenda-Setting Function of Mass Media." *Public Opinion Quarterly* 36 (2): 176. <https://doi.org/10.1086/267990>.
- Piilonen, Miriam. 2020. "Gary Tomlinson. *Culture and the Course of Human Evolution*. Chicago: The University of Chicago Press, 2018. 208 Pp." *Critical Inquiry* 46 (2): 464–65. <https://doi.org/10.1086/706673>.
- Samovar, Larry A., Richard E. Porter, Edwin R. McDaniel, and Carolyn S. Roy. 2017. *Communication Between Cultures, Ninth Edition*.
- Scheurle, Esther. 2016. "Stuart Hall (Hg.): Representation. Cultural Representations and Signifying Practices, Sage: London/Thousand Oaks/New Delhi 2012 [Erschienen 1997], 400 S." In *Klassiker Der Sozialwissenschaften*, 404–7. Wiesbaden: Springer Fachmedien Wiesbaden. [https://doi.org/10.1007/978-3-658-13213-2\\_94](https://doi.org/10.1007/978-3-658-13213-2_94).
- Shorova, Madina Borisovna, Markhaba Kurmanbaevna Borieva, and Adalina Alekseevna Tekueva. 2024. "The Role of Mass Media in the Development of Intercultural Communication in the Context of Digitalization." *Филология: Научные Исследования*, no. 2 (February): 38–49. <https://doi.org/10.7256/2454-0749.2024.2.69924>.
- Tuzel, Sait, and Renee Hobbs. 2017. "The Use of Social Media and Popular Culture to Advance Cross-Cultural Understanding." *Comunicar* 25 (51): 63–72. <https://doi.org/10.3916/C51-2017-06>.
- Unesco. 2009. *Investing in Cultural Diversity and Intercultural Dialogue*. UNESCO.
- Xiang, Peixin. 2023. "The Role of Social Media in Intercultural Communication Competence: A Study of Chinese Students in Malaysia." *Communications in Humanities Research* 19 (1): 108–17. <https://doi.org/10.54254/2753-7064/19/20231211>.
- Zafar, Amara. 2024. "Stimulating Intercultural Communication Skills in Media Communication Study Programs: Approaches and Capabilities." *Journal of Social & Organizational Matters* 3 (2): 140–62. <https://doi.org/10.56976/jsom.v3i2.75>.
- Zhou, Lu, Judi Allyn Godsey, Robert Kallmeyer, Tom Hayes, and EnLi Cai. 2024. "Public Perceptions of the Brand Image of Nursing: Cross-Cultural Differences between the United States and China." *Nursing Outlook* 72 (5): 102220. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.outlook.2024.102220>.